

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PADA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 6-12 BULAN

(Di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro)

Siti Luluk Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>,

STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Email:

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mengatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI eksklusif yang dipengaruhi sikap ibu tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Ibu pada pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. **Metode:** Variabel dalam penelitian adalah variabel *independen* Pengetahuan dan sikap, variabel *dependen* Pemberian ASI Eksklusif, jenis penelitian menggunakan analitik kolerasional dengan desain *cross sectional*, dengan populasi sebanyak 732 Ibu yang punya bayi minimal 6 bulan dengan teknik *Probabilty Sampling*, pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* dengan instrumen penelitian menggunakan kuisisioner, pengolahan data *editing, coding, scoring, dan tabulating* dan uji statistic menggunakan uji *Spearman Rho*. **Hasil:** Hasil penelitian ini adalah sebagian besar Ibu dikategorikan tingkat pengetahuan baik (72,7%), Sikap ibu dikategorikan Positif (94,3%) dan Sebagian besar Ibu memberikan ASI Eksklusif (73,9%). Pada Ibu dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif (72,7%) nilai uji signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari standart signifikansi 0,05 artinya H1 diterima ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pada Ibu dengan sikap positif dan memberikan ASI Eksklusif (73,9%) nilai uji signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari standart signifikansi 0,05 artinya H1 diterima ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.. **Kesimpulan:** Ada Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap dan tindakan pemberian asi

## RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND MOTHER'S ATTITUDE TOWARDS EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN INFANTS AGED 6-12 MONTHS

(In Sukosewu Village Sukosewu District Bojonegoro Regency)

## ABSTRAC

**Introduction:** The lack of maternal knowledge about the benefits of breast milk as well as lactation mangatur from pregnancy to childbirth will have an impact on the behavior of exclusive breast milk that is influenced by the mother's attitude. **Purpose:** This research aims to find out the relationship of mother's knowledge and attitude to exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in Sukosewu village, Sukosewu Sub-District, Bojonegoro Regency. **Method:** The variables in the study were independent variables Of knowledge and attitude, dependent variables of Exclusive Breastfeeding, this type of research using cholerasional analytics with cross sectional design, with a population of 732 Mothers who had babies of at least 6 months with Probabilty Sampling techniques, simple random sampling with research instruments using questionnaires, data editing management, coding, scoring, and tabulating and statistical tests using spearman rho tests. **Result:** The results of this study are that most mothers categorized the level of

*knowledge well (72.7%), mother's attitude is categorized positively (94.3%) and Most Mothers give Exclusive Breast Milk (73.9%). Mothers with good knowledge and exclusive breast milk (72.7%) a test value of 0.000 significance lower than the standard of significance of 0.05 means H1 is accepted there is a relationship between knowledge level and Exclusive breastfeeding. Mothers with a positive attitude and exclusive breast milk (73.9%) a test score of 0.000 significance lower than the standard of significance of 0.05 means H1 is accepted there is a relationship between maternal attitudes and Exclusive breastfeeding. **Conclusion:** There is a relationship between maternal knowledge and attitude with Exclusive Breastfeeding in infants aged 6-12 months.*

**Keywords:** *knowledge, attitude and breastfeeding action*

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh bayi. Sumber nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik untuk bayi terdapat dalam kandungan ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah air susu yang diberikan kepada bayi langsung setelah lahir sampai 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman yang lain. Pada proses pemberian ASI eksklusif terjadi banyak gangguan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar (Mardiana, 2016).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mengatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI eksklusif yang dipengaruhi sikap ibu tersebut. Pada ibu bekerja dan tidak bekerja juga terdapat pengaruh atau perbedaan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, meskipun tidak terlepas dari dukungan keluarga dan faktor lainnya, keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi angka pencapaian ASI Eksklusif yang tergolong rendah.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 pencapaian ASI eksklusif sekitar 41 % sedangkan dari dinas kesehatan provinsi, cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 54,3% (Pusdatin, 2015). Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2019 menunjukkan cakupan ASI eksklusif

pada bayi 0-6 bulan sebesar 61,7%, sedikit meningkat dibandingkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 60,8%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan daerah Bojonegoro tahun 2019 diketahui dari 7.402 bayi (0-6 bulan) yang diberi ASI eksklusif sebesar 3,202 (43,3%), tetapi target pemberian ASI di Kabupaten ini adalah 50%. Berdasarkan data dari profil Desa Sukosewu didapatkan pada tahun 2019 diketahui bayi yang diberi ASI eksklusif hanya sebesar 97 (46,2 %), 25 (26 %). Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah berdasarkan tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hambatan yang dialami pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif terutama bagi ibu bekerja dikarenakan jauhnya tempat bekerja dari rumah, fasilitas tempat memerah ASI di tempat kerja yang kurang, jenis pekerjaan dan keadaan lingkungan kerja yang kurang mendukung serta rendahnya implementasi hak kesehatan reproduksi pada pekerja perempuan sedangkan ada ibu tidak bekerja pemberian ASI Eksklusif dapat lebih maksimal. Pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat untuk melindungi bayi dari infeksi dan mencegah kekurangan kadar gula darah pada bayi. Bagi ibu sendiri, menyusui dapat mempercepat proses pengecilan rahim secara alami, mengurangi bahaya perdarahan sesudah melahirkan serta menambah kesuburan pasca melahirkan (Saminem, 2008). Sikap dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah dapat mempengaruhi

keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ini merupakan fenomena yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui ada hubungan atau tidak diantara variabel tersebut. Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Sukosewu pada tanggal 2 Maret 2020 yang dilakukan pada 10 Responden ibu yang memberikan ASI Eksklusif 6 responden sedangkan 4 Responden tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Data tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan dan tidak ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-12 bulan di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan tipe korelasional dengan desain *Cross Sectional*.

Penelitian ini dilakukan di bulan Maret-Agustus 2020 di wilayah Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Jumlah ibu yang mempunyai bayi minimal berumur 6 bulan berjumlah 732 responden dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 88 responden.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan *simpel random sampling* yang merupakan jenis probabilitas sederhana yang digunakan untuk

mecapai setiap elemen yang diseleksi secara acak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI dan variabel dependen pada penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Pada analisis data penelitian menggunakan uji statistik *spearman rank* dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Tentang ASI	Frekuensi	
	Jumlah	(%)
Baik	64	72,7%
Sedang	17	19,3%
Kurang Baik	7	8,0%
Total	88	100%

(Sumber: data primer 2020)

Tabel pengetahuan tentang ASI menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI dikategorikan baik sejumlah 64 orang dengan persentase sebesar 72,7%.

Sikap Ibu	Frekuensi	
	Jumlah	(%)
Positif	83	94,3%
Negatif	5	5,7%
Total	88	100%

(Sumber: data primer 2020)

Tabel sikap ibu memperlihatkan umumnya responden dikategorikan memiliki sikap positif sejumlah 83 orang dengan persentase sebesar 94,3%

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	
	Jumlah	(%)
Eksklusif	65	73,9%
Non Eksklusif	23	26,1%
Total	88	100%

(Sumber: data primer 2020)

Tabel pemberian ASI Eksklusif memperlihatkan sebagian besar dikategorikan melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan atau

minuman tambahan sejumlah 65 orang dengan persentase sebesar 73,9%. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif sebagai berikut :

		ASI Eksklusif		Total	p value	
		Tdk	Ya			
Peng Ibu	B	Count	0	64	0,000	
		% of Total	0,0%	72,7%		72,7%
	S	Count	17	1		18
		% of Total	19,3%	1,1%		20,5%
	KB	Count	6	0		6
		% of Total	6,8%	0,0%		6,8%
Total		Count	23	65	88	
		% of Total	26,1%	73,9%	100,0%	

(Sumber: data primer 2020)

Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Spearman Rho memperlihatkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan signifikan. Hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI

		ASI Eksklusif		Total	p value	
		Tdk	Ya			
Sikap Ibu	B	Count	18	65	0,000	
		% of Total	20,5%	73,9%		94,3%
	KB	Count	5	0		5
		% of Total	5,7%	0,0%		5,7%
Total		Count	23	65	88	
		% of Total	26,1%	73,9%	100,0%	

(Sumber: data primer 2020)

Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa Angka signifikansi/p value 0,00, artinya ada hubungan antara Sikap ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan adalah signifikan

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang ASI dikategorikan baik dengan persentase sebesar 72,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada sikap negatif ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, sehingga tenaga kesehatan setempat dapat meningkatkan kegiatan promotifnya guna meningkatkan tingkat pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI Eksklusif. Dengan tingkat pengetahuan yang baik sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Sukosusu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Hasil pengujian memperlihatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dikategorikan positif sejumlah 83 orang dengan persentase sebesar 94,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Sikap atau respon positif ibu pada pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan gizi pada bayi dan balita yang ada di desa Sukosusu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hal tersebut tenaga kesehatan setempat diharuskan dapat meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dalam mempertahankan dan meningkatkan sikap positif ibu pada pemberian ASI Eksklusif dengan melibatkan kader pendamping ASI Eksklusif dalam proses pemantauannya sampai berhasil.

Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar dikategorikan melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan atau minuman

tambahan sejumlah 65 orang dengan persentase sebesar 73,9%. Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Nurrahman, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemberian ASI Eksklusif yang sudah dilakukan sebagian besar ibu di desa Sukosesu Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan gizi pada bayi dan balita. Cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak hanya pada angka kuantitatif saja akan tetapi secara kualitas pemberia ASI Eksklusif dapat lebih maksimal. Penentuan keputusan pemberia ASI Eksklusif masih sangat berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sehingga persiapan baik secara fisik maupun psikologis sangat perlu dipersiapkan. Dalam hal ini tenaga kesehatan desa dapat meningkatkan kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain melalui kelas ibu hamil, konseling pada saat pemeriksaan kehamilan, kelas ibu balita, dan kegiatan lainnya dengan bekerjasama lintas sektor setempat. Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Spearman Rho untuk hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 memperlihatkan bahwa Angka signifikansi/ p value 0,00, artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia

6-12 bulan. Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan pendamping ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat berpengaruh pada sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif. Peneliti berasumsi bahwa Ibu yang kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian kolostrum pada hari-hari pertama kelahiran dapat menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak akan berhasil. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan memproduksi ASI untuk memuaskan bayinya mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan melalui botol, sehingga KIE sangat perlu dilakukan pada ibu segera setelah melahirkan ditunjang dengan Inisiasi menyusui dini. KIE tidak hanya diberikan pada waktu setelah bayi lahir atau masa pertumbuhan dan perkembangan bayi akan tetapi seharusnya sejak dalam kandungan atau kehamilan melalui kelas ibu hamil. Hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Spearman Rho untuk hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu

yang memiliki bayi berusia 6-12 memperlihatkan bahwa Angka signifikansi/p value 0,00, artinya nilai lebih rendah dari standart standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara Sikap ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dariseseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan, mengesamping-kan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari. Sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap positif ibu pada pemberian ASI Eksklusif adalah faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapannya untuk memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang menganggap bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi akan berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan. Sikap ibu terhadap pemberian makan bayi menjadi prediktor kuat dalam pemberian ASI Eksklusif. Berhubungan dengan hal tersebut sangat diperlukan kerjasama dengan lintas sektor termasuk kader setempat sebagai kader pendamping ASI, sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat terpantau dan berhasil dengan baik. Untuk meningkatkan perubahan sikap yang baik pada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tenaga kesehatan desa masih memerlukan giat aktif untuk meningkatkan pengathuan atau pemberian informasi pada masyarakat pada umumnya dan pada ibu bayi balita pada khususnya, dengan bekerja sama tim promotor kesehatan puskesmas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

## **REFERENSI**

Mardiana (2016)

Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). *Promosi Kesehatan Dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurrahman (2018) Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Skripsi*. Peminatan Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Makassar.

Pusdatin (2015)

Saminem (2008)